

**PERSEPSI GENERASI MUDA TERHADAP USAHA TANI PADI SAWAH
DI DESA MENANGA BESAR KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT
KABUPATEN OKU TIMUR**



**oleh
DENDI ROSADI**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IBA**

PALEMBANG

2025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan Kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah Ayat 286)

“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah Ayat 5)

“Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya”

“Hadiah terbaik adalah apa yang kamu miliki dan takdir terbaik adalah apa yang sedang kamu jalani”

(Ust. Agam Fachrul)

Kupersembahkan Untuk

- ❖ Kedua Orang Tuaku Bpk Husnan dan Ibu Ernawati Terkasih
- ❖ Keluarga Tercinta
- ❖ Dosen Jurusan Agribisnis
- ❖ Teman-Teman Seperjuangan
- ❖ Almamaterku

RINGKASAN

DENDI ROSADI. Persepsi Generasi Muda Terhadap Usaha Tani Padi Sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur. Dibimbing oleh **NUR AZMI** dan **M. ARDI KURNIAWAN.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dimana data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, juga diperoleh dari keterlibatan langsung literatur, internet, dan instansi terkait. Data yang diperoleh melalui wawancara di lapangan akan disajikan dalam bentuk tabulasi kemudian dianalisis secara matematis dan statistik kemudian dijelaskan secara deskriptif, yaitu memaparkan data atau informasi yang diperoleh sehingga didapat hasil yang lengkap dan terperinci.

Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa persepsi generasi muda terhadap pengetahuan, pengalaman, lingkungan keluarga, pendapatan dan luas lahan, secara bersama-sama tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Persepsi Generasi Muda Terhadap Usaha Tani Padi Sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur”** merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang dengan jelas merupakan rujukan dari pustaka yang tertera di daftar pustaka. Semua data dan informasi yang telah dinyatakan dengan jelas dan diperiksa kebenarannya.

Palembang, Januari 2025



Dendi Rosadi

20.420013

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 16 juni 2000 yang merupakan anak kedua dari 3 bersaudara dari orang tua bernama Bapak Husnan dan Ibu Ernawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di MI Hijriyah 6 Palembang pada tahun 2013. Sekolah menengah pertama di SMP N 35 Palembang pada tahun 2016. Sekolah Menengah Atas di SMK Gajah Mada Palembang pada tahun 2019. Alhamdulillah kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas IBA pada tahun 2020 melalui jalur KIP Kuliah dan tercatat sebagai salah satu seorang Mahasiswa Fakultas Pertanian Pada Program Studi Agribisnis.

Periode tahun 2020 hingga 2022, penulis menjadi anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas IBA dan Periode tahun 2023, penulis menjadi ketua bidang sosial dan keagamaan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas IBA.

Penulis melaksanakan praktek lapangan dengan judul **“Budidaya Anggur Varietas *Beauty Krasotka* Di Kebun Anggur Wong Kito *Grapes* Palembang”** yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas IBA.

**PERSEPSI GENERASI MUDA TERHADAP USAHA TANI PADI SAWAH
DI DESA MENANGA BESAR KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT
KABUPATEN OKU TIMUR**

oleh

DENDI ROSADI

20 42 0013

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

pada

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2025

Skripsi yang berjudul
**PERSEPSI GENERASI MUDA TERHADAP USAHA TANI PADI SAWAH
DI DESA MENANGA BESAR KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT
KABUPATEN OKU TIMUR**

oleh

DENDI ROSADI

20 42 0013

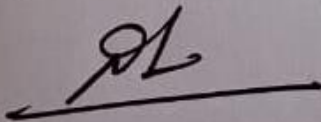
**Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

Palembang, Januari 2025

Fakultas Pertanian

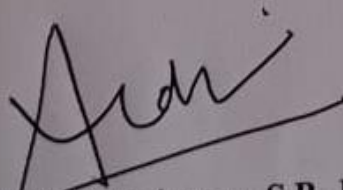
Universitas IBA

Pembimbing Utama



Nur Azmi, S.P., M.Si

Pembimbing Pendamping



M. Ardi Kurniawan, S.P., M.P

Dekan,



Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si

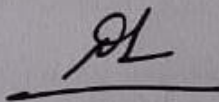
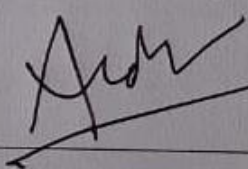
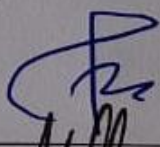
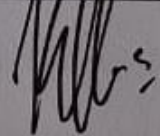
PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan

Pada sidang Ujian Komprehensif

Fakultas Pertanian Universitas IBA

Palembang, 8 Januari 2025

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Nur Azmi, S.P., M.Si.		Ketua Penguji
2	M. Ardi Kurniawan, S.P., M.P.		Anggota
3	R.A. Umikalsum, S.P., M.Si.		Anggota
4	Komala Sari, S.P., M.Si		Anggota

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat berkah dan inayyah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang.

Penyusun laporan penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Direstorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi yang telah membiayai pendidikan saya melalui bantuan dana program beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah dari Tahun Akademik 2020-2021 hingga 2023-2024.
2. Nur Azmi, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan dalam penyusunan penelitian, penulisan dan penyelesaian penelitian ini..
3. M. Ardi Kurniawan, S.P., M.P selaku dosen pembimbing atas bimbingan, arahan dan masukan dalam penulisan dalam penyelesaian dan meluangkan waktu dalam membimbing penelitian ini.
4. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Pertanian Universitas IBA.
5. Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA.

6. Segenap dosen dan staff TU Fakultas Pertanian Universitas IBA Palembang atas pengetahuan dan bantuannya yang penulis dapatkan selama kegiatan perkuliahan.
7. Kedua orang tuaku tercinta Bpk Husnan dan Ibu Ernawati. Terimakasih atas segenap cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis.
8. Kepada partner jalannya penelitian, yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah jalannya penelitian, dan tentunya saya berterimakasih atas segala hal yang dilakukan guna meningkatkan semangat saat jalannya penelitian ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas doa dan dukungannya dalam membantu proses penulisan dan penyelesaian laporan skripsi.

Palembang, Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Penelitian Terdahulu.....	19
C. Model Pendekatan.....	20
D. Batasan Operasional	21
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	22
A. Tempat dan Waktu.....	22
B. Metode Penelitian	22
C. Metode Pengumpulan Data	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25

	Halaman
A. Keadaan Umum Tempat Penelitian.....	25
B. Karakteristik Responden	26
C. Tingkat Persepsi Generasi Muda Terhadap Usaha Tani.....	31
D. Persepsi Generasi Muda Terhadap Usaha Tani	36
V. KESIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Penduduk Berpendidikan.....	3
2. Jumlah Penduduk Bekerja.....	4
3. Jumlah Persentase Menurut Jenis Kelamin.....	26
4. Karakteristik Berdasarkan Umur.....	27
5. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	28
6. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan.....	30
7. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Keluarga.....	30
8. Skoring Persepsi Generasi Muda	32
9. Skoring Pengetahuan Generasi Muda	33
10. Skoring Pengalaman Generasi Muda	34
11. Skoring Lingkungan Keluarga Generasi Muda.....	34
12. Skoring Pendapatan Generasi Muda	35
13. Skoring Luas Lahan Generasi Muda.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Semendawai Barat.....	44
2. Pernyataan Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur faktor pengetahuan	45
3. Pernyataan Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur faktor pengalaman	46
4. Pernyataan Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur faktor lingkungan keluarga	47
5. Pernyataan Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur faktor pendapatan	48
6. Pernyataan Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur faktor luas lahan	49
7. Pernyataan Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur faktor persepsi	50

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Hal ini juga didukung dengan kekayaan alam yang melimpah, lahan daratan yang luas, kaya akan mineral dan keragaman hayati serta iklim tropis dengan sinar matahari yang terjadi sepanjang tahun nya. Dengan sumber daya yang melimpah ini menjadikan sektor pertanian menjadi sektor yang terpenting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Kekayaan sumber daya alam Indonesia selayaknya menjadikan Indonesia menjadi negara yang makmur dan mencukupi seluruh kebutuhan sandang dan pangan seluruh rakyat Indonesia sehingga pertanian menjadi salah satu sektor yang nyata dalam membantu penghasilan petani serta devisa negara. Sektor pertanian juga berfungsi sebagai penyangga ketahanan nasional baik dalam bidang ekonomi, keamanan, maupun politik (Wahyudi, 2018).

Menurut Ratri (2017) fase awal dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, penduduk Indonesia banyak menggantungkan pendapatan hidup mereka pada sektor pertanian dan sebagian besar tenaga kerja Indonesia bekerja di sektor pertanian karena pertanian sangat berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan tidak diperlukan keterampilan khusus untuk mengerjakannya. Pertanian sebagai sektor terpenting dalam Pembangunan serta tidak terhindar dari permasalahan yang ada dari kekurangan minat sumber daya manusia yang mau meneruskan di sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat melalui pekerjaan disektor

pertanian dimana rata-rata yang berkerja berusia tua sedangkan tenaga kerja yang berusia muda sudah sangat jarang dijumpai disektor pertanian.

Menurut data Badan Pusat Statistik, (2020) berdasarkan data lapangan pekerjaan utama penduduk diatas 15 tahun, pada tahun 2020 sektor pertanian menyerap 34.577.831 tenaga kerja nasional. Namun dengan jumlah tersebut menurun sebesar 3.700.530 (20.46%) tenaga kerja nasional jika dibandingkan dengan tahun 2018. Dan data ini semakin menurun apabila dibandingkan data pada tahun 2011 dengan jumlah tenaga kerja sektor pertanian 42.456.452 (37.89%).

Penurunan penyerapan pekerjaan disektor pertanian ini disebabkan oleh menuanya usia petani dan peralihan pekerjaan anak petani ke pekerjaan non pertanian seperti industri manufakturing dan jasa. Hal ini juga disebabkan oleh berkurangnya minat anak petani untuk bekerja disektor pertanian bahkan yang lulusan sekolah dan sarjana pertanian pun semakin banyak bekerja diluar sektor pertanian. Sebagaimana dipertegas oleh Susilowati (2017), bahwa sepanjang tahun sektor pertanian belum mampu menumbuhkan image kebanggaan terhadap anak petani dan prospek pendapatan yang baik, maka dengan itu semakin baiknya tingkat pendidikan tenaga kerja muda tidak akan terpengaruh bagi kualitas tenaga kerja dibidang pertanian.

Sektor tenaga kerja pertanian akan tetap ditinggalkan oleh tenaga kerja muda yang berpendidikan tinggi atau memiliki kecakapan terbaik. Tenaga kerja muda yang berpendidikan tinggi akan meningkatkan daerah sektor pertanian ke daerah yang non sektor pertanian seperti kota untuk mengejar tujuan dan cita-cita

mereka untuk berkarir diperkotaan yang memiliki tingkat perekonomian yang lebih baik dibandingkan pedesaan.

Menurut hasil survei Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Selatan pada tahun 2020 terdapat 1.822.059 tenaga kerja yang berusia 15 tahun keatas yang bekerja disektor pertanian dengan tingkat pendidikan tertinggi tamatan SD yang paling banyak bekerja dibidang pertanian. Hal ini disebabkan oleh tenaga kerja disektor pertanian tak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi.

Tabel 1. Jumlah pendudukan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja seminggu lalu menurut lapangan pekerjaan utama pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020.

Lapangan Pekerjaan Utama	Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan				Jumlah
	SD	SMP	SMA	Perguruan tinggi	
Pertanian	1.124.776	364.554	307.393	25.336	1.882.059
Industri	207.255	109.141	193.660	29.385	539.411
Jasa-jasa	409.542	219.355	613.328	366.804	1.607.029
Jumlah	1.741.573	693.050	1.114.381	421.525	4.028.499

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakemas), Agustus/BPS-Statistik Indonesia, August Nasional Labor Force Survei tahun 2022.

Dari tabel 1 diatas dapat di lihat bahwa mayoritas tenaga kerja disektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan di isi oleh tenaga kerja dengan pendidikan tidak lulus SD sampai lulus SD. Hal ini disebabkan oleh persepsi mereka bahwa untuk bekerja di sektor pertanian tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan tidak perlu adanya kualifikasi pekerjaan yang tinggi. Sedangkan tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang sampai di perguruan tinggi yang bekerja di bidang

pertanian hanya berkisar (5%), sedangkan tenaga kerja yang bekerja di bidang jasa sebesar (88%) sedangkan sisanya (7%) bekerja di bidang industri .

Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur (2022) sektor pertanian menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja yang berusia 15 tahun keatas jika dibandingkan dengan sektor lainnya seperti pertambangan, bangunan, perindustrian, perdagangan dan jasa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah penduduk 15 tahun keatas yang bekerja selama seminggu lalu menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten OKU Timur tahun 2022.

Lapangan pekerjaan	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama (%)		
	2020	2021	2022
Pertanian	59.92	63.04	59.05
Industri	12.29	10.06	11.39
Jasa-jasa	27.79	26.90	29.56

Sumber : Kabupaten OKU Timur dalam angka (2022).

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat jika lebih dari 50% penduduk di Kabupaten OKU Timur bekerja di bidang pertanian. Hal ini dikarenakan Kabupaten OKU Timur memiliki lahan pertanian yang luas. Hal ini menjadikan Kabupaten OKU Timur menjadi salah satu kabupaten kota penghasil padi terbesar di Provinsi sumatra Selatan.

Kabupaten OKU Timur menjadi Kabupaten Kota Penghasil padi terbesar kedua di Provinsi Sumatera Selatan. Maka dari itu sektor pertanian menjadi sumber penghasil utama bagi masyarakat di Kabupaten OKU Timur. Hal ini menjadikan tanggapan anak petani terhadap pekerjaan orangtua sebagai petani yang sudah terlahir dari keluarga petani.

Telah kita ketahui bahwa pertanian di Indonesia saat ini sedang mengalami penuaan, oleh sebab itu perlu adanya dorongan anak muda dan hal nya anak petani untuk meneruskan pekerjaan orangtua disektor pertanian. Anak muda bisa menjadi motor penggerak perubahan di bidang pertanian Indonesia (Salamah, 2021). Perubahan sktuktur demografi di Indonesia sepertinya kurang menguntungkan dan menjadi masalah bagi ketenaga kerjaan di bidang pertanian. Hal tersebut timbul karena dampak penuaan petani. Padahal Indonesia membutuhkan petani-petani yang produktif untuk memaksimalkan produksi pangan (arvianti, 2019).

Peran anak muda dalam pembangunan sektor pertanian sangatlah penting untuk meningkatkan pertanian di masa depan, sebab anak mudalah yang bertanggung jawab akan penerusan kegiatan pertanian. Fakta yang menunjukkan bahwa saat ini pertanian menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja namun jumlah petani muda perlahan semakin berkurang, anak muda saat ini lebih tertarik untuk bekerja disektor industri dari pada melanjutkan pekerjaan orangtua sebagai petani. Hal ini tentunya akan berdampak pada buruknya pembangunan pertanian kedepannya sehingga perlu adanya upaya untuk membangkitkan minat anak muda untuk bekerja dibidang pertanian sehingga dapat diharapkan mampu menghadapi persaingan di pasar global.

Menurut Makarobi (2019) ada beberapa penyebab yang mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap usaha di sektor pertanian, seperti pertanian yang tidak mampu untuk menopang masa depan, akses lahan dan modal yang terbatas, minim akses pelayanan finansial, serta teknologi yang baru dan minimnya

dukungan anak muda. Faktor-faktor inilah yang berkontribusi membentuk persepsi anak muda melihat pertanian menjadi sektor yang tidak menguntungkan. Apabila masalah ini dibiarkan maka akan hal ini dapat menimbulkan masalah besar untuk kestabilan pangan di masa depan.

Salah satu faktor luar diri individu yang mampu mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian adalah dengan menerapkan teknologi, penerapan teknologi yang masih sangat rendah disektor pertanian di Indonesia membuat generasi muda tidak berminat untuk bekerja di bidang sektor pertanian, sedangkan untuk sektor industri dan jasa di Indonesia saat ini telah memiliki teknologi yang sangat maju sehingga banyak generasi muda sangat tertarik untuk bekerja pada sektor industri dibandingkan sektor pertanian.

Selain itu rendahnya pendapatan, menjadi resiko yang tinggi pada usaha pertanian dan keuntungan yang tidak mampu untuk mencukupi dibandingkan dengan usaha sektor lain membuat pertanian menjadi pilihan terakhir dibandingkan pekerjaan lain. Meningkatkan minat generasi muda pada sektor pertanian juga diperlukan suatu desain kebijakan yang intensif dan berstruktur dalam rangka pemberdayaan tenaga kerja sehingga akan berpengaruh pada peningkatan produksi dan produktivitas di bidang pertanian serta pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi (Umunakwe, 2018). Peran mahasiswa sangat penting sebagai anak muda pada sektor pertanian. Dikarenakan mahasiswa sebagai kaum muda yang intelektual dituntut untuk mampu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai hal yang dapat membantu masyarakat dalam

menjalankan kegiatan pertanian seperti cara bertani dilahan yang cukup sempit, dan sebagainya..

Namun pada kenyatannya di lapangan, penurunan minat generasi muda untuk mau bekerja di bidang sektor pertanian semakin sedikit. Hal ini dikarenakan persepsi yang muncul dari masyarakat mengenai pekerjaan dibidang pertanian sangat rendah. Sehingga hal ini menyebabkan banyaknya generasi muda tidak mau untuk meneruskan usaha dibidang pertanian di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur. Dalam fenomena ini beberapa generasi muda setelah tamat cenderung untuk mencari pekerjaan keluar daerah dan diluar sektor pertanian untuk bisa hidup lebih layak. Namun berdasarkan uraian diatas bahwa faktor utama adalah pendapatan bidang pertanian dan luas lahan yang semakin sempit sehingga para generasi muda di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur tidak mau meneruskan usaha dibidang pertanian.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka perlu diadakan penelitian apakah faktor tersebut memang menjadi alasan utama generasi muda untuk bekerja diluar sektor pertanian sehingga perlu diadakan penelitian mengenai **“persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat persepsi generasi muda terhadap usahatani padi sawah?
2. Bagaimana persepsi generasi muda terhadap usahatani padi sawah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui persepsi generasi muda terhadap usahatani padi sawah.
2. Bagaimana persepsi generasi muda terhadap usahatani padi sawah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bahan pertimbangan bagi pemerintah atau instansi yang terkait dalam upaya meningkatkan peran generasi muda dalam pembangunan pertanian
2. Memperluas kontribusi generasi muda dalam pembangunan pertanian dan sebagai bahan acuan bagi peneliti dalam penerapan suatu teori dari konsep yang dipelajari dalam studi.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi artinya tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau berarti juga proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu, sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Persepsi juga berkaitan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki diri sendiri, kemudian menafsirkannya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau memiliki atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Ina M, 2021).

Persepsi memiliki implikasi penting dalam perilaku seseorang, sehingga orang tersebut akan bersikap dan berinteraksi dengan obyek yang dipersepsikan tersebut. Persepsi merupakan suatu pendapat seseorang dalam mengartikan sesuatu yang ditangkap oleh alat indra manusia yang berhubungan dengan penerimaan atau penolakan. Menurut Toha (2022) Persepsi hakikatnya ialah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang untuk memahami informasi di lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, serta meraba (kerja indra) yang ada di sekitarnya. Hal-hal yang ada di lingkungan akan diolah bersama

dengan hal yang telah dipelajari sebelumnya baik itu berupa harapan, nilai dan sikap, ingatan, dan lain-lain (Hendri 2021).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, persepsi adalah :

- a. Tanggapan atau pengertian secara langsung dari suatu serapan.
- b. Proses seseorang mengetahui berbagai hal melalui panca indra yang di dengar dan dirasanya. Faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Toha (2019) :
 1. Faktor Internal : perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan keorangan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
 2. Faktor Eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Walgito (2019) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu :

1. Objek yang dipersepsi menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau resptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
2. Alat indera, syaraf dan susunan syarat alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu

otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

Perhatian untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang di tujukan kepada suatu sekumpulan objek.

2. Generasi Muda

Menurut bahasa, Generasi muda merupakan sesosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Sebutan yang sering kali kita dengar tentang Generasi muda ialah sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang sekarang kita kenal adalah generasi z dan generasi milenial atau generasi x dimana pemuda-pemudi nya yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang memiliki wawasan intelektual yang tinggi dan berakhlak yang mulia.

Menurut draft RUU Kepemudaan, pemuda adalah mereka yang berusia 18-35 tahun. Pemuda juga dikenal sebagai generasi muda atau kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam. Definisi tentang pemuda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel. Dimana generasi muda adalah mereka yang memiliki semangat pembaharuan.

World Health Organization (2019) mendefinisikan “adolescenea” atau remaja dengan kategori usia 10-19 tahun. Sedangkan pada kategori penduduk

berusia 15-24 tahun sebagai kelompok muda (youth people). Menurut UU No 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan Bab 1 Pasal 1 bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2019).

Pada tahun 2019 Departemen Kesehatan RI mengkategorikan remaja usia atau umur menjadi:

- a. Berusia 0 sampai dengan 5 tahun merupakan Masa Balita
- b. Usia 6 sampai dengan 11 tahun Masa Kanak-kanak
- c. Usia 12 sampai dengan 16 tahun merupakan Masa Remaja Awal
- d. Usia 17 sampai dengan 25 tahun merupakan Masa Remaja Akhir
- e. Usia 26 sampai dengan 35 tahun merupakan Masa Dewasa Awal
- f. Usia 36 sampai dengan 45 tahun merupakan Masa Dewasa Akhir
- g. Usia 46 sampai dengan 55 tahun merupakan Masa Lansia Awal
- h. Usia 56 sampai dengan 65 tahun merupakan Masa Lansia Akhir
- i. Seseorang dengan usia 65 tahun ke atas masuk Masa Manula.

Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja (pemuda). Masa muda sering diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa

tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (Abstract reasoning WHO, 2021).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingin tahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului pertimbangan yang matang. Pemuda merupakan individu dengan karakter dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil (Gahung *et al.*, 2019).

3. Usaha tani

Istilah pekerjaan umumnya di artikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pada pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sebagai sinonim dari profesi. Usaha tani adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Usaha tani juga dapat diartikan sebagai proses dimana tanaman akan dilakukan perawatan, pemupukkan dan pemanenan tanaman. Usaha tani dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan, merupakan suatu hal yang penting (Soetriono, 2019).

Usaha tani dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal jika kita pahami lebih mendalam lagi kegiatan pertanian dapat memberikan hasil tanaman maupun hewan ternak demi memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan secara luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan dan mengelola dibidang peternakan seperti merawat budidaya hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti angsa, ayam, bebek, dll. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Bukhori, 2018).

Menurut Liu dan Madiono (2019), usahatani adalah kegiatan usaha yang meliputi budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Oleh karena itu dapat disimpulkan pekerjaan disektor pertanian merupakan suatu kegiatan usaha dibidang tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan agar dapat menghasilkan uang dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga atau masyarakat.

Peran dan kontribusi sektor usahatani dalam pembangunan ekonomi di suatu negara sangatlah penting terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sektor pertanian menjadi sektor penting bagi negara berkembang, antara lain : Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari

sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Pratomo, 2021).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah

Proses timbulnya persepsi didahului oleh adanya stimulus, stimulus tersebut diterima oleh individu melalui alat indranya selanjutnya akan diorganisasikan oleh akal atau perasaan seseorang. Hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir seseorang terhadap sesuatu. Pola pikir yang terbentuk oleh karena adanya stimulus yang masuk misalnya berupa objek-objek, informasi, atau kejadian-kejadian tertentu akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Persepsi seseorang terhadap hal yang sama, bisa menimbulkan persepsi yang berbeda-beda, ada yang berpersepsi positif ada juga yang berpersepsi negatif tergantung pola pikir individu tersebut terhadap suatu stimulus. Oleh karena itu persepsi dapat

diartikan sebagai proses suatu tanggapan seseorang untuk menginterpretasikan stimulus yang diterima inderanya sehingga dapat mempengaruhi syaraf dan pola pikir seseorang.

Menurut Ruminatin (2020) beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi petani, antara lain faktor internal dan faktor eksternal petani. Faktor eksternal berupa aspek fisik, non fisik, dan lingkungan petani. Persepsi petani yang positif terhadap inovasi teknologi tidak berarti diikuti respons positif dalam mengadopsi.

Empat faktor pendorong munculnya minat dalam pengelolaan usaha tani, yaitu 1) dorongan dari dalam individu, 2) motif sosial, 3) faktor emosional dan 4) motif ekonomi. Faktor mendasar yang menyebabkan penurunan minat para generasi muda dalam menekuni kegiatan usaha tani adalah 1) masyarakat tidak mengenal pertanian, 2) adanya persepsi negatif masyarakat terhadap usaha tani yang di tunjukkan dengan penurunan citra petani di masyarakat, dan 3) adanya identifikasi petani dengan kemiskinan di pedesaan (Budiati, 2020).

Interpretasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap usaha tani (Panurat, 2020) :

a) Luas Lahan Keluarga

Luas lahan padi sangat mempengaruhi minat karena semakin luas lahan maka minat petani untuk bertani semakin tinggi. Lahan milik petani tidak hanya di tanami tanaman padi namun juga tanaman lain. Ketika terjadi gagal panen, dengan kepemilikan lahan yang cukup luas petani berinovasi untuk menanam tanaman lain yang lebih menghasilkan.

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap apa yang ditetapkan. Minat pada dasarnya merupakan sebab akibat dari sebuah pengalaman. Pengalaman merupakan reaksi yang merangsang kegiatan-kegiatan para petani dalam lingkungannya yang bersifat menyenangkan.

c) Pendapatan

Semakin tinggi pendapatan semakin tinggi minat terhadap sektor pertanian. Pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor-faktor produksi yang dimiliki, hal tersebut dapat mempengaruhi minat seseorang. Pendapatan dalam pertanian yang tidak menentu menjadikan salah satu menurunnya minat untuk bekerja di sektor pertanian.

d) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di bidang pertanian, jika tingkat pendidikan generasi muda rendah maka tingkat persepsinya terhadap pekerjaan di bidang pertanian akan tinggi, hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, dan tidak ada pekerjaan lain karena keterbatasan tersebut menjadi alasan mengapa generasi muda memilih pekerjaan di bidang pertanian. Jika pendidikan tinggi maka minat untuk bertani juga akan berkurang, dikarenakan status sosial yang ada di dalam diri tiap individu.

Berdasarkan hasil analisis Yusril (2022) mengenai persepsi Generasi muda di Kabupaten Pemulutan Raya terhadap pekerjaan di sektor bidang pertanian dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi Generasi muda Kabupaten Pemulutan Raya terhadap pekerjaan di sektor pertanian . Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa faktor internal (tingkat pendidikan dan jenis kelamin) berhubungan dengan persepsi Generasi muda (dalam hal peranan dan kenyamanan kerja) terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

Sosialisasi pekerjaan di masing-masing daerah bervariasi tergantung dari karakteristik daerah tersebut. Dalam melakukan penilaian dan pemaknaan terhadap suatu objek, terdapat beberapa hal yang mendorong atau mempengaruhi pandangan terhadap objek tersebut. Demikian halnya dengan persepsi Generasi muda desa terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Berikut ini faktor-faktor pembentuk persepsi Generasi muda desa terhadap pekerjaan di sektor pertanian menurut Sari (2019).

a. Luas lahan

Pemuda yang memiliki lahan mempunyai harapan yang lebih besar terhadap usaha tani nya, setidaknya pemilikan lahan membuka kemungkinan untuk berusaha tani sebagai mata pencaharian yang bisa di lengkapi dengan penghasilan dari pekerjaan di luar pertanian untuk pemenuhan kebutuhan.

Di pedesaan pada umumnya mengalami permasalahan yang sama yakni kekurangan lahan dan kepadatan penduduk yang tinggi. Hal ini lah diduga bertambahnya penduduk dengan cepat membuat luasan lahan untuk bekerja dibidang usaha tani semakin sempit. Sempitnya lahan pertanian diperparah

dengan kecenderungan konversi lahan pertanian, bahkan lahan pertanian subur digunakan untuk hal yang lain. Maka tak heran jika usaha di bidang pertanian lama-kelamaan mulai ditinggalkan dan masyarakat desa mulai beralih ke sektor non pertanian karena merasa situasi dan kondisi alam (dalam hal ini lahan) kurang mendukung untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun menurut Muksin (2018), dengan banyaknya generasi muda yang berpendapat bahwa sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif, maka hal tersebut dapat memotivasi kelompok generasi muda untuk menjadikan kegiatan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber penghasilan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber daya alam (dalam hal ini lahan pertanian) juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghasilan.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan formal di desa umumnya rendah, termasuk pendidikan generasi mudanya. Hal ini dikarenakan persepsi terhadap pendidikan masih kurang positif di desa dan pesimisme terhadap pendidikan telah tersosialisasikan oleh orang tua bahwa tingginya pendidikan tidak menjamin seseorang mendapatkan pekerjaan yang layak.

Tingkat pendidikan yang berbeda membuat orientasi kerja yang berbeda, pemuda yang berpendidikan rendah akan menyadari untuk bekerja di luar sektor pertanian memiliki peluang yang sangat kecil. Pendidikan juga mempengaruhi cara berfikir generasi muda yang nantinya dapat berperan dalam pembentukan persepsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Dapat dikatakan bahwa semakin

rendah tingkat pendidikan yang dapat dicapai, maka kaum muda menyadari betul bahwa semakin kecil pula kesempatan untuk bekerja di luar sektor pertanian yang secara umum dinilai lebih baik dan bergengsi, serta merasa kemampuan yang dipunya hanya cukup untuk menekuni pekerjaan di sektor pertanian. Hal ini juga didukung dengan adanya anggapan bahwa di sektor pertanian tidak memerlukan kualifikasi pekerjaan yang tinggi. Begitupun sebaliknya, generasi muda yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi mempunyai kecenderungan orientasi kerja keluar sektor pertanian. Orang tua juga kebanyakan menyekolahkan anaknya agar dapat bekerja di luar sektor pertanian.

c. Pengalaman Usaha tani

Pengalaman masa lalu sebagai hasil dari proses belajar akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. Pengalaman berusaha tani dapat diartikan lamanya berusahatani. Semakin lama berusahatani maka semakin banyak pengetahuan yang ia dapat dari pengalamannya. Pengalaman yang dirasakan generasi muda tentang bagaimana kehidupan orang tuanya ketika bekerja di sektor pertanian, baik pengalaman menyenangkan maupun tidak menyenangkan akan menjadi informasi dan bahan pembentuk persepsi generasi muda.

d. Jenis Kelamin

Faktor alamiah seperti jenis kelamin juga berpengaruh menentukan persepsi untuk bekerja di sektor pertanian. Sebab pekerjaan di sektor pertanian memerlukan tenaga yang kuat dan merusak penampilan (fisik) karena bekerja

dibawah terik matahari. Pekerjaan di sektor pertanian banyak ditekuni oleh pria karena tuntutan ekonomi sebagai penanggung jawab ekonomi keluarga.

B. Penelitian Terdahulu

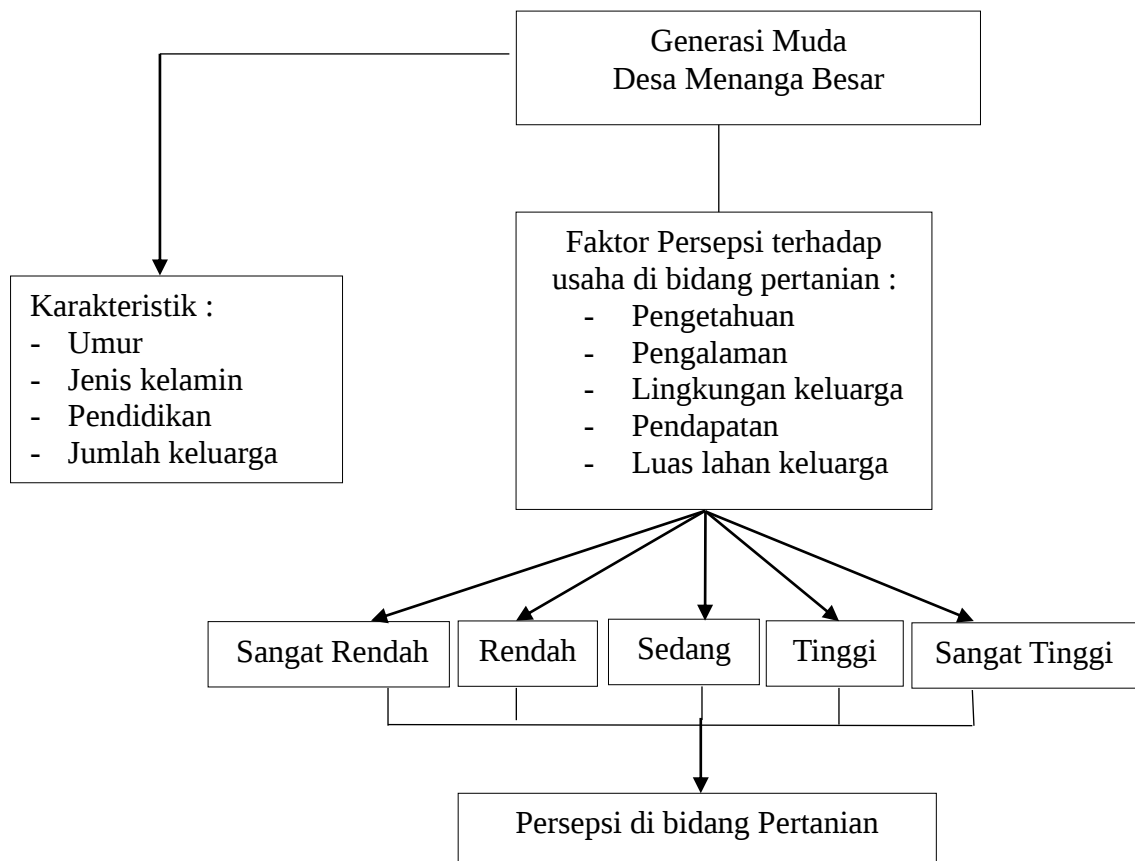
Dewantoro dan Maria (2022), melakukan penelitian dengan judul “ Motivasi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian Di Desa Jumo Kecamatan Kedung Jati Kabupaten Grobongan” dari penelitian ini, jumlah generasi muda yang ingin bekerja di dektor pertanian semakin berkurang dibandingkan dengan sektor non-pertanian. Tingkat Pendidikan mereka yang bekerja di sektor pertanian tergolong sangat rendah, sebagian hanya tamatan SD. Tingkat pendidikan menjadi sangat penting untuk menyerap informasi dan teknologi baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan umur, pendidikan, pendapatan, dan lingkungan sosial para generasi muda di sektor pertanian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel umur, pendidikan, dan lingkungan sosial dengan motivasi generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian.

Julita (2023), melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Generasi Muda Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian di Desa Beberan Kecamatan Ciruas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 100% faktor eksternal yang berhubungan dengan persepsi di sektor pertanian berada pada kategori yang tinggi dengan nilai 68,2% dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi dan faktor persepsi dalam bidang pertanian. Hubungan positif tersebut menyatakan bahwa

semakin tinggi faktor persepsi generasi muda maka akan semakin tinggi pula persepsi terhadap pekerjaan di bidang pertanian.

C. Model Pendekatan

Model pendekatan diagramatik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Keterangan :

- ▶— Mempengaruhi
- =— Memiliki

Gambar 1. Model pendekatan secara diagramatik

D. Batasan Operasional

- 1) Lokasi penelitian adalah di Desa Menanga Besar, Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatra Selatan.
- 2) Sampel penelitian adalah generasi muda Desa Menanga Besar.
- 3) Generasi muda adalah bagian dari suatu masyarakat dengan usia 18–25 tahun.
- 4) Persepsi adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian yang dilakukan oleh generasi muda terhadap usaha tani padi sawah.
- 5) Pengetahuan adalah apa yang telah dilakukan atau dirasakan oleh generasi muda terhadap usaha tani padi sawah.
- 6) Pengalaman adalah lama waktu berusahatani sawah yang dilakukan oleh keluarga dan ikut serta dalam usahatani sawah
- 7) Lingkungan keluarga adalah pengaruh sosialisasi pekerjaan dari keluarga terhadap bidang pertanian.
- 8) Pendapatan adalah pendapatan dalam bekerja di bidang pertanian.
- 9) Luas lahan keluarga adalah luas lahan yang diusahakan oleh keluarga
- 10) Persepsi bekerja adalah dasar berusahatani bagi generasi muda Desa Menanga Besar untuk melanjutkan usaha tani.
- 11) Jumlah keluarga adalah jumlah yang ada dalam keluarga.
- 12) Jenis kelamin adalah pengaruh jenis kelamin terhadap pekerjaan di bidang pertanian.

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten OKU Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa mayoritas penduduk Desa Menang Besar merupakan petani sawah. Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari – Maret 2024.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei. Metode survei yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuisisioner. Menurut Nazir (2011), metode survei merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh faktor-faktor dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah generasi muda di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten OKU Timur. Berdasarkan data dari Kantor Desa Menanga Besar didapatkan populasi penduduk Desa Menanga Besar adalah sebanyak 2.531 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 689 KK dan jumlah generasi muda berumur 18-25 tahun di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten OKU Timur sebanyak 440 jiwa. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan asumsi batasan-batasan dalam pengambilan sampel, adapun asumsi batasan-batasan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Generasi muda yang berusia 18-25 tahun.
2. Petani yang mempunyai sawah sendiri.
3. Mempunyai luas lahan dari > 2 ha.
4. Belum menikah.

Asumsi batasan digunakan untuk menjamin tingkat homogenitas dari sampel yang hendak di teliti. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan diperoleh data bahwa terdapat 245 orang memenuhi kriteria sebagai batasan-batasan oleh peneliti. Lalu di ambil 30 orang sebagai sampel pada penelitian ini dengan metode *simple random sampling* (acak sederhana), metode ini dipilih karena setiap sampel di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat, Kabupaten OKU Timur yang memenuhi kriteria batasan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

C. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil survei dan wawancara langsung kepada petani sampel. Data primer terdiri dari identitas petani sampel seperti nama, umur petani, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan terkait usahatani padi sawah yaitu luas lahan, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan, Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten OKU Timur, UPTD BPP Kecamatan Semendawai Barat, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur, Monografi Desa Menanga Besar dan Monografi Kecamatan Kecamatan Semendawai Barat serta jurnal, penelitian lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Tempat Penelitian

1. Letak dan batas wilayah penelitian

Desa Menanga Besar merupakan salah satu desa yang terletak dalam wilayah Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Desa Menanga Besar tidak berbatasan dengan laut dan di luar Kawasan hutan. Saat ini Desa Menanga Besar tergolong desa tertinggal menurut indeks desa membangun dan tergolong desa berkembang menurut indeks pembangunan desa. Desa menanga besar berbatasan langsung dengan beberapa desa, yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Adu Manis Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Menanga Tengah Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Jati Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Batu Marta Unit XVI Kecamatan Madang Suku III Kabupaten OKU Timur

Jarak Desa Menanga Besar ke Ibukota Kecamatan Semendawai Barat adalah 4,4 km, jarak ke Ibukota Kabupaten OKU Timur adalah 28 km, sedangkan jarak ke Ibukota Provinsi Sumatera Selatan adalah 131 km dan dapat ditempuh dengan jalan darat. Jumlah penduduk di Desa Menanga Besar pada tahun 2023 tercatat 2.531 jiwa

dengan kepala keluarga sebanyak 689 KK. Dimana jumlah penduduk laki-laki 1.307 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.224 jiwa.

2. Keadaan penduduk

Jumlah penduduk di Desa Menanga Besar pada tahun 2023 tercatat sebanyak 2.531 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 689 KK. Dimana jumlah penduduk laki-laki 1.307 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.224 jiwa.

Tabel 3 jumlah persentase penduduk menurut jenis kelamin.

Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	1.307	51,639
Perempuan	1.224	48,361
Jumlah	2.531	100,00

Sumber data : Profil Desa Menanga Besar (2024)

B. Profil usaha tani padi sawah

Profil desa sebagai mana diketahui Desa Menanga Besar terletak dalam wilayah Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Profil desa juga diperlukan untuk mengetahui tipe lahan, pola tanam, Produktivitas dan Berapa kali panen.

Desa Menanga Besar memiliki tipe lahan kering dimana lahan di desa di alirkan oleh air sungai dan air dari hujan, dengan pola tanam padi jajar legowo atau tanam selang-seling antara dua baris tanam dan untuk produktivitas padi desa menanga besar hanya mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena faktor dalam panen yaitu satu kali panen yang mengakibatkan kurang nya pendapatan petani.

C. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan identitas dari generasi muda yang terlibat langsung dalam kegiatan penelitian ini. Karakteristik responden juga diperlukan untuk mengetahui sebagian dari latar belakang kehidupan responden yang meliputi umur responden, jenis kelamin, pendidikan dan jumlah keluarga responden.

1. Umur

Umur adalah lama hidup responden saat penelitian dilakukan. Umur juga merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang sedang dalam masa produktif atau tidak produktifnya. Dimana seseorang dikatakan produktif jika berusia 20 tahun sampai 59 tahun dan yang tidak dikatakan produktif jika berusia 0 sampai 18 tahun dan lansia berusia 60 tahun keatas. Umur juga akan berhubungan dalam kemampuan dan aktivitas seseorang untuk melakukan kegiatan. Berdasar hasil wawancara dan data yang di isi oleh responden melalui kuisisioner penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden, maka tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan usia.

Kriteria Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
18 tahun	2	6,67
19 tahun	5	16,66
20 tahun	1	3,34
21 tahun	6	20,00
22 tahun	3	10,00
23 tahun	9	30,00
24 tahun	4	13,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer (2024)

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa seluruh responden di Desa Menanga Besar yang digunakan pada penelitian ini berada pada usia bervariasi dimana sampel diambil dari generasi muda yang dikelompokkan atas 7 kategori dimana bisa dilihat pada tabel dengan banyak responden diumur 23 menjawab dengan persentase sebesar 30,00 %. Dimana usia yang masih produktif biasanya masih memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja dan menerima inovasi dibandingkan usia yang non produktif, sehingga usia produktif sangat potensial untuk lebih meningkatkan perannya dalam mengembangkan usaha baik dibidang pertanian atau lainnya.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin menunjukkan kemampuan fisik responden yang berdampak pada jenis pekerjaan yang akan digelutinya. Selain itu, jenis kelamin juga berhubungan dengan kemampuan memimpin dan mengambil keputusan dalam berbagai kegiatan termasuk dalam kegiatan dalam pekerjaan. Jenis kelamin akan berdampak terhadap produktifitas kerja seseorang. Perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan tentunya berdampak pada hasil kerja yang dilakukan. Berikut adalah karakteristik jenis kelamin responden berdasarkan hasil wawancara dan rekapitulasi kuesioner yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	23	76,67
Perempuan	7	23,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Pengolahan data primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden didominasi oleh laki-laki yakni sebanyak 23 orang responden (76,67 %) sedangkan perempuan hanya

sebanyak 7 orang responden (23,33 %). Dimana ditemukan laki-laki masih banyak bekerja disawah dikarenakan pekerjaan disawah memerlukan banyak tenaga untuk mengelola sawah adapun yang perempuan ditemukan tidak banyak yang ikut kesawah dikarenakan tidak ada dorongan dari orang tua untuk bekerja disawah dan perempuan hanya akan diam dirumah untuk membantu membereskan rumah dan juga memasak masakan untuk diantar kesawah.

3. Pendidikan

Pendidikan responden adalah tingkat pendidikan formal ataupun non formal yang pernah dijalani oleh responden. Tingkat pendidikan dapat berpengaruh dalam memahami dan menerima suatu inovasi atau teknologi baru. Secara teoritis semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin cepat responden memahami dan menerima informasi serta teknologi baru. Dalam pekerjaan di bidang pertanian, faktor pendidikan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas. Tingkat pendidikan yang memadai akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan manajemen di bidang pertanian responden.

Dalam penelitian ini, seluruh responden (30 responden) merupakan warga Desa Menanga Besar di wilayah Kecamatan Semendawai barat Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Tingkat pendidikan ini akan mempengaruhi kemampuan pola fikir warga desa terhadap hal-hal baru, terutama dalam pemahaman teknologi baru dalam bidang pertanian serta inovasi baru di bidang pertanian.

Tingkat pendidikan terbentuk melalui proses belajar yang dapat diterima oleh individu pada tingkat pendidikan formal maupun informal. Individu yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki kemampuan yang lebih

tinggi terhadap penyerapan ide-ide baru, karena pada dasarnya mereka lebih banyak belajar dan lebih banyak menerima pendidikan formal, selain itu individu yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar dalam mengatasi persoalan-persoalan dalam hidupnya.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan .

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	12 orang	40,00
SMP	9 orang	30,00
SMA/SMK	6 orang	20,00
SARJANA	3 orang	10,00
Jumlah	30 orang	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data responden didominasi oleh tingkat jenjang SD yakni sebesar (40,00 %) sedangkan yang terendah data responden yang berkuliah atau sarjana di bidang pertanian sebesar (10,00 %).

4. Jumlah keluarga

Jumlah keluarga responden adalah jumlah orang yang tinggal dalam satu rumah dan memiliki hubungan kekerabatan dalam satu keluarga oleh responden. Selain itu adapun Jumlah keluarga keluarga besar dan keluarga kecil, dimana keluarga besar mencakup satuan sosial yang terdiri dari keluarga inti dan saudara sedarah, yang tinggal bersama biasanya keluarga besar mencakup beberapa generasi dari 5 sampai 8 orang. Adapun keluarga kecil dimana kelompok sosial kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang.

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan jumlah keluarga

Jumlah keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Keluarga besar	8	26,67
Keluarga kecil	22	73,33
Jumlah	30	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa data dari 30 responden terdapat 8 responden (26,67%) yang beranggotakan keluarga besar dan 22 responden (73,33%) beranggotakan keluarga kecil.

D. Tingkat Persepsi Generasi Muda Terhadap Usaha Tani Padi Sawah

Persepsi diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap sesuatu. Persepsi juga berkaitan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian menafsirkannya. Dalam menentukan tingkat persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah dimana terdapat 5 pertanyaan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, lingkungan keluarga, pendapatan, dan luas lahan.

Tingkat persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah ditentukan pada teknik pengumpulan data kuisisioner yang disebarkan sebanyak 30 orang sampel responden. Hasil penelitian terhadap tingkat persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor). Skala likert disusun dengan tabulasi dimana skor responden dijumlahkan dan dihitung skor rata-rata. Skor inilah yang kemudian ditafsirkan sebagai posisi penilaian responden pada skala likert. Persepsi generasi muda terhadap terhadap usaha tani padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Skoring Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah.

Interval	Kriteria	Jumlah orang	Persentase
$5.00 \leq x \leq 9.00$	Sangat Rendah	0	0
$9.01 \leq x \leq 13.00$	Rendah	0	0
$13.01 \leq x \leq 17.00$	Sedang	2	6,67
$17.01 \leq x \leq 21.00$	Tinggi	23	76,66
$21.01 \leq x \leq 25.00$	Sangat Tinggi	5	16,67
Jumlah		30	100%

Sumber : Pengolahan data primer (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kriteria tingkat persepsi generasi muda berada pada tingkat yang sangat tinggi yakni sebanyak 5 orang responden, tingkat tinggi sebanyak 23 orang responden, tingkat sedang sebanyak 2 orang responden, tingkat rendah 0 orang dan tingkat sangat rendah 0 orang. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua generasi muda merupakan seorang petani. Orang tua yang merupakan seorang petani ini memotivasi generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian, ini disebabkan karena orang tua generasi muda tersebut memiliki lahan yang harus di budidayakan.

Latar belakang anak petani ini juga yang membuat generasi muda menganggap pekerjaan di bidang pertanian merupakan pekerjaan yang layak untuk dikerjakan, Selain itu juga generasi muda menganggap pekerjaan di bidang pertanian dapat menjadikan kehidupan menjadi lebih baik.

Selain persepsi tinggi tersebut, terdapat 6,67 % responden yang memiliki tingkat persepsi yang sedang, hal tersebut disebabkan oleh ketidakpuasan generasi muda terhadap penghasilan yang didapat dalam bekerja di bidang pertanian. Generasi muda juga menganggap bertani tidak selalu menguntungkan dan menghasilkan pendapatan yang dapat mencukupi di era yang maju seperti sekarang

yang membuat para generasi muda untuk keluar dan mencari pekerjaan yang lebih layak. Selain itu orang tua generasi muda yang mayoritasnya merupakan petani lebih mengharapkan anaknya untuk bekerja di bidang lain diluar sektor pertanian, sebab orang tua generasi muda tersebut menganggap pekerjaan di bidang pertanian adalah pekerjaan yang berat untuk dilakukan dan penghasilan di bidang pertanian tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja.

Adapun tingkat dimana ada 5 faktor yang mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah ditentukan pada teknik pengumpulan data kuisioner yang disebarkan sebanyak 30 orang sampel responden yang berdasarkan pengetahuan, pengalaman, lingkungan keluarga, pendapatan, dan luas lahan, dengan nilai skoring.

Tabel 9. Skoring pengetahuan generasi muda terhadap usaha tani padi sawah.

Interval	Kriteria	Jumlah orang	Persentase
$5.00 \leq x \leq 9.00$	Sangat Rendah	0	0
$9.01 \leq x \leq 13.00$	Rendah	1	3,34
$13.01 \leq x \leq 17.00$	Sedang	11	36,66
$17.01 \leq x \leq 21.00$	Tinggi	13	43,33
$21.01 \leq x \leq 25.00$	Sangat Tinggi	5	16,67
Jumlah		30	100%

Sumber : Pengolahan data primer (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kriteria faktor pengetahuan generasi muda berada pada tingkat yang sangat tinggi yakni sebanyak 5 orang responden, tingkat tinggi sebanyak 13 orang responden, tingkat sedang sebanyak 11 orang responden, tingkat rendah 1 orang dan tingkat sangat rendah 0 orang. Hal ini dikarenakan sebagian besar generasi muda memiliki pengetahuan tentang usaha tani yang dimana para generasi muda mengetahui tentang bagaimana cara berusaha tani

dari orang tua mereka adapun orang tua juga berperan penting kepada generasi muda untuk maju dan tidak terpacu pada hasil pertanian yang akan didapatkan nantinya.

Tabel 10. Skoring pengalaman generasi muda terhadap usaha tani padi sawah.

Interval	Kriteria	Jumlah orang	Persentase
$5.00 \leq x \leq 9.00$	Sangat Rendah	0	0
$9.01 \leq x \leq 13.00$	Rendah	2	6,67
$13.01 \leq x \leq 17.00$	Sedang	17	56,67
$17.01 \leq x \leq 21.00$	Tinggi	11	36,66
$21.01 \leq x \leq 25.00$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber : Pengolahan data primer (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kriteria faktor pengalaman generasi muda berada pada tingkat yang sangat tinggi yakni sebanyak 0 orang responden, tingkat tinggi sebanyak 11 orang responden, tingkat sedang sebanyak 17 orang responden, tingkat rendah 2 orang dan tingkat sangat rendah 0 orang. Hal ini dapat diartikan pengalaman sangat penting bagi generasi muda karena untuk pengalaman di bidang usaha pertanian dimana pengalaman yang baik dapat dicari membantu generasi didunia luar.

Tabel 11. Skoring lingkungan keluarga generasi muda terhadap usaha tani padi sawah

Interval	Kriteria	Jumlah orang	Persentase
$5.00 \leq x \leq 9.00$	Sangat Rendah	0	0
$9.01 \leq x \leq 13.00$	Rendah	4	13,34
$13.01 \leq x \leq 17.00$	Sedang	8	26,66
$17.01 \leq x \leq 21.00$	Tinggi	14	46,67
$21.01 \leq x \leq 25.00$	Sangat Tinggi	4	13,33

Jumlah	30	100%
--------	----	------

Sumber : Pengolahan data primer (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kriteria faktor lingkungan keluarga para generasi muda berada pada tingkat yang sangat tinggi yakni sebanyak 4 orang responden, tingkat tinggi sebanyak 14 orang responden, tingkat sedang sebanyak 8 orang responden, tingkat rendah 4 orang dan tingkat sangat rendah 0 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari lingkungan keluarga generasi muda memilih untuk melanjutkan atau tidaknya pekerjaan di bidang usaha tani padi sawah yang ada di lingkungan keluarga.

Tabel 12. Skoring pendapatan generasi muda terhadap usaha tani padi sawah.

Interval	Kriteria	Jumlah orang	Persentase
$5.00 \leq x \leq 9.00$	Sangat Rendah	0	0
$9.01 \leq x \leq 13.00$	Rendah	1	3,34
$13.01 \leq x \leq 17.00$	Sedang	18	60,00
$17.01 \leq x \leq 21.00$	Tinggi	9	30,00
$21.01 \leq x \leq 25.00$	Sangat Tinggi	2	6,66
Jumlah		30	100%

Sumber : Pengolahan data primer (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kriteria faktor pendapatan para generasi muda berada pada tingkat yang sangat tinggi yakni sebanyak 2 orang responden, tingkat tinggi sebanyak 9 orang responden, tingkat sedang sebanyak 18 orang responden, tingkat rendah 1 orang dan tingkat sangat rendah 0 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di faktor pendapatan banyak para generasi muda memilih sedang dimana pendapatan di bidang usaha tani padi sawah sangat lah tindak menguntungkan untuk petani dimana modal yang dikeluarkan lebih besar

dibandingkan pendapatan hasil panen yang didapatkan nantinya oleh para petani usaha tani padi sawah.

Tabel 13. Skoring luas lahan generasi muda terhadap usaha tani padi sawah.

Interval	Kriteria	Jumlah orang	Persentase
$5.00 \leq x \leq 9.00$	Sangat Rendah	0	0
$9.01 \leq x \leq 13.00$	Rendah	1	3,34
$13.01 \leq x \leq 17.00$	Sedang	16	53,33
$17.01 \leq x \leq 21.00$	Tinggi	10	33,33
$21.01 \leq x \leq 25.00$	Sangat Tinggi	3	10,00
Jumlah		30	100%

Sumber : Pengolahan data primer (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kriteria faktor pendapatan para generasi muda berada pada tingkat yang sangat tinggi yakni sebanyak 3 orang responden, tingkat tinggi sebanyak 10 orang responden, tingkat sedang sebanyak 16 orang responden, tingkat rendah 1 orang dan tingkat sangat rendah 0 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di dalam faktor luas lahan berpengaruh pada setiap persepsi generasi muda dalam memilih pekerjaan di bidang usaha tani padi sawah atau tidak, dimana setiap yang memiliki luas lahan yang lebih dari 1 hektar akan mengelola lahan nya untuk digarap dan ditanami padi sawah tetapi tidak bagi untuk yang kurang dari 1 hektar mereka lebih untuk menyewakan lahan mereka untuk membagi untung atau membayar uang sewa sehabis panen, hal seperti itulah banyak para generasi muda keluar dari desa untuk mencari pekerjaan yang lebih layak dan menguntungkan bagi mereka.

E. Persepsi Generasi Muda Terhadap Usaha Tani Padi Sawah

Dari hasil wawancara ditemukan persepsi generasi muda di Desa Menanga besar yang cukup menurun dimana para pemuda desa yang tamatan sekolah tinggi lebih tertarik untuk mencari pekerjaan diluar sektor pertanian maupun industri yang dianggap lebih menguntungkan dari pada bertani. Adapun faktor yang saya temukan dilapangan dimana.

1. Faktor Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara kepada setiap responden, di dapat hasil bahwa sebagian besar generasi muda belum memiliki pengetahuan pada usaha tani padi sawah, sehingga hal ini menyebabkan faktor pengetahuan tidak berpengaruh terhadap persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah. Selain itu generasi muda juga sering tidak terlibat dalam proses bertani padi sawah, hal ini dikarenakan sebagian besar generasi muda sudah banyak yang merantau dan tidak bisa membagi waktunya untuk membantu dalam proses bertani. Selain itu para orang tua generasi muda tersebut bukan merupakan petani sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan dalam usaha tani padi sawah.

Namun meski demikian generasi muda sering mendapatkan pengetahuan melalui cerita dari orang tua dan lingkungan mereka tentang proses berusahatani, sehingga cerita tersebut dapat menjadi rujukan dari generasi muda untuk menentukan persepsi mereka terhadap usaha tani padi sawah.

2. Faktor Pengalaman

Dari hasil wawancara di desa didapatkan hasil dimana pengalaman dalam berusaha tani tidak berpengaruh pada persepsi generasi muda. Hal ini dikarenakan

generasi muda menganggap pengalaman dalam berusaha tani sudah didapat sewaktu kecil dan pekerjaan di bidang pertanian tidak menguntungkan serta pengalaman di usaha tani padi sawah tidak berlaku di kehidupan perkotaan yang sedang maju.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Menurut Sari (2018) pekerjaan di bidang pertanian merupakan suatu pekerjaan yang berat, dan dengan hasil yang tak menguntungkan bagi petani sehingga pekerjaan ini tidak banyak diminati oleh setiap generasi

3. Faktor Lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan didapatkan bahwa faktor lingkungan keluarga tidak dapat berpengaruh pada persepsi generasi muda, dikarenakan keluarga dan lingkungan sosial dari generasi muda tidak mewajibkan anaknya untuk bekerja di bidang pertanian hal ini dikarenakan orang tua generasi muda tersebut menyadari bahwa anaknya hanya akan merantau mencari penghasilan yang lebih supaya untuk bisa berpikir untuk maju dan tak mengikuti jejak orang tua sebagai petani padi sawah.

4. Faktor Pendapatan

Tinggi rendahnya pendapatan para generasi muda pada setiap responden, sangat tidak melatar belakangi persepsi yang diberikan generasi muda terhadap usaha tani padi sawah. Berdasarkan hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa generasi muda menganggap pekerjaan di bidang pertanian tidak terlalu tinggi tetapi dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Akan tetapi generasi muda menganggap pekerjaan di bidang pertanian tidak menghasilkan pendapatan yang besar dimana hanya mendapatkan hasil panen sekali dalam satu musim dimana Desa

Menanga Besar adalah sawah tadah hujan yang hanya satu kali panen dan tidak dapat menguntungkan oleh sebab itu para generasi muda banyak yang keluar dari bidang pertanian dan mencari pekerjaan yang lebih menguntungkan bagi generasi muda di desa tersebut.

5. Faktor luas lahan

Dari hasil wawancara faktor luas lahan akan mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah, karena generasi muda menganggap bahwa luas lahan tersebut sebagai amanah dari orang tua mereka untuk melanjutkan pekerjaan orang tuanya di sektor pertanian. Adapun generasi muda yang lahan pertaniannya disewakan karena hanya memiliki luas lahan yang sedikit sehingga tidak mau mengarap lahan dan hanya disewakan kepada penyewa.

Selain itu generasi muda juga menganggap jika lahan tidak diolah dengan baik maka lahan tersebut menjadi sia-sia. Sehingga hal ini mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah. Selain itu generasi muda menganggap bahwa saat ini kita sudah bisa bertani dengan memanfaatkan lahan pekarangan atau lahan-lahan yang kecil dengan metode pertanian modern seperti hidroponik. Selain itu generasi muda yang telah memiliki lahan pertanian akan melanjutkan usaha tani padi sawah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur termasuk dalam kategori tinggi.
2. Bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur adalah faktor luas lahan, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur adalah faktor pengetahuan, pengalaman, lingkungan keluarga dan faktor pendapatan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Perlu adanya upaya baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah setempat untuk terus mengadakan sosialisasi mengenai usaha tani dibidang sawah tadah hujan, agar persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah dapat terus meningkat.

2. Bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lain seperti variabel pendidikan dan bantuan pemerintah yang mempengaruhi terhadap persepsi generasi muda di desa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2020. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jurnal Al-Hikmah. 1 (1) : 1-5.
- Arvianti E, M. Masyhuri, L. Waluyati dan D. Darwanto. 2019. Gambaran Krisis Petani Muda di Indonesia. Jurnal Agriekonomika. 8(2). 168-180.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Indonesia tahun 2020. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. 2021. Kecamatan Pemulutan Dalam Angka 2021. Kabupaten Ogan Ilir.
- Ina, M. 2012. Skripsi Persepsi Siswa terhadap Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Meilina, Y dan R. Virianita. 2017. Persepsi remaja terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM). 1(3) : 339-358.
- Nugroho, AD, LR. Waluyati. Jamhari. 2019. Upaya memikat generasi muda bekerja pada sektor pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. 6(1). 76-95.
- Ritonga, A. 2015. Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Jurnal Pertanian Tropik. Sekolah Pascasarjana USU. 2 (3) : 311-322.
- Salamah, U, R.E Saputra, dan W.A Saputro. 2021. Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2 (1) : 23 - 31.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta Jakarta. Bandung
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit Alfabeta Jakarta. Bandung
- Sujarweni, V Wiratna. 2019. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. PT Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Susilowati, S. Hery. 2016. Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum IDS Bulletin*. 43 (6): 9-19.
- Tapi, T dan Y.Y Makabori. 2019. Generasi Muda Dan Pekerjaan Di Sektor Pertanian : Faktor Persepsi Dan Minat. Jurnal Triton, 10 (2) : 1-20.
- Umar, Husain. 2015. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Umunnakwe, V. C., Pyasi, V. K., dan Pande, A. K. 2014. factors influencing involvement in agricultural livelihood activities among Rural Youth In

Jabalpur District of Madhya Pradesh, India. International Journal of Agricultural and Research, 2(8), 288-295.

Wahyudi, S. 2018. Peran Komunikasi Intrapersonal Dalam Membentuk Persepsi Generasi Muda Terhadap Dunia Pertanian Di Kabupaten Tapin. Jurnal Perbal Fakultas Pertanian Universitas Cokrominoto Palopo. 6(3):40-47.

Yusril. 2022. Persepsi Generasi Muda Ikatan Mahasiswa Pemulutan Raya Terhadap Pekerjaan Di Bidang Pertanian. 4(2).

Zaenal. 2021. Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. Jurnal Agroekonomi:Transdisiplin Pertanian(Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan). Sosial dan Ekonomi, 14(3) : 123-130.

Lampiran 1. Peta wilayah penelitian Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Oku Timur



Lampiran 2. Pernyataan Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di
Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten
OKU Timur faktor pengetahuan

Faktor Pengetahuan

No	1	2	3	4	5	Jlh
1	4	4	4	5	3	20
2	5	5	4	4	5	23
3	4	5	4	4	5	22
4	4	5	4	3	3	19
5	5	5	3	4	3	20
6	4	4	3	3	4	18
7	5	5	5	4	4	23
8	4	5	4	4	5	22
9	3	4	3	3	3	16
10	2	5	4	3	5	19
11	2	2	3	4	4	15
12	4	4	3	3	4	18
13	4	4	3	3	4	18
14	4	4	3	2	4	17
15	4	4	3	3	5	19
16	3	3	3	4	4	17
17	4	4	3	3	4	18
18	3	2	3	3	4	15
19	3	3	2	4	4	16
20	3	4	3	2	3	15
21	4	4	3	4	2	17
22	3	4	3	2	4	16
23	5	5	3	4	4	21
24	4	3	3	5	4	19
25	5	3	4	5	5	22
26	3	4	3	4	4	18
27	5	3	2	5	3	18
28	3	4	3	2	3	15
29	3	4	4	2	4	13
30	4	5	3	3	3	15
Jumlah	113	120	98	104	116	544

Lampiran 3. Pernyataan Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di
Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten
OKU Timur faktor pengalaman

Faktor Pengalaman						
No	1	2	3	4	5	Jlh
1	3	2	4	3	3	15
2	4	5	4	4	3	20
3	3	4	4	4	4	19
4	5	5	4	3	3	20
5	3	3	1	2	3	12
6	4	4	3	2	3	16
7	4	4	3	3	4	18
8	4	4	3	3	3	17
9	3	4	3	3	3	16
10	4	3	3	3	3	16
11	2	3	4	3	3	15
12	4	2	3	3	2	14
13	4	2	3	3	2	14
14	4	5	5	4	3	21
15	5	4	4	3	3	19
16	2	2	2	5	5	16
17	4	3	2	3	3	15
18	3	4	3	2	4	16
19	4	3	4	3	4	18
20	3	2	4	3	4	16
21	4	5	4	2	4	19
22	3	4	2	4	5	18
23	4	5	5	4	3	21
24	3	2	2	4	3	14
25	5	4	3	5	4	21
26	4	2	2	3	2	13
27	3	4	5	3	2	17
28	3	4	3	3	2	15
29	4	3	2	3	2	14
30	3	4	3	4	2	16
Jumlah	108	105	97	97	94	501

Lampiran 4. Pernyataan Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di
Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten
OKU Timur faktor lingkungan keluarga

Faktor Lingkungan Keluarga						
No	1	2	3	4	5	Jlh
1	4	4	3	2	3	16
2	4	4	3	5	4	20
3	4	4	4	5	5	22
4	4	5	3	5	4	21
5	1	1	3	5	2	12
6	3	4	3	3	2	15
7	5	5	4	4	5	23
8	3	2	3	3	2	13
9	2	2	3	4	2	13
10	3	3	2	4	2	14
11	4	3	3	4	2	16
12	5	4	4	3	3	19
13	5	4	4	3	3	19
14	4	3	2	2	2	13
15	3	4	3	5	3	18
16	4	3	4	4	4	19
17	4	5	3	3	4	19
18	4	5	4	3	3	19
19	3	4	3	5	5	20
20	5	4	5	4	5	23
21	2	4	5	3	2	16
22	3	4	3	4	4	18
23	3	4	5	3	5	20
24	4	5	4	5	4	22
25	3	4	3	3	4	17
26	4	3	3	4	5	19
27	3	4	3	4	3	17
28	4	3	4	3	4	18
29	4	3	4	3	3	17
30	4	4	5	4	3	20
Jumlah	108	111	105	112	102	538

Lampiran 5. Pernyataan Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di
Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten
OKU Timur faktor pendapatan

Faktor Pendapatan						
No	1	2	3	4	5	Jlh
1	4	3	4	3	2	16
2	4	4	3	3	4	18
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	3	3	17
5	3	3	3	4	3	16
6	4	3	2	4	4	17
7	5	5	5	5	5	25
8	4	4	3	3	3	17
9	3	3	3	3	3	15
10	3	3	3	2	3	14
11	4	4	3	2	2	15
12	4	3	4	3	3	17
13	4	3	4	3	3	17
14	5	5	4	3	4	21
15	4	4	3	3	3	17
16	5	4	4	3	3	19
17	4	3	4	3	4	18
18	3	4	3	3	3	16
19	4	3	2	3	3	15
20	3	3	4	2	2	11
21	2	4	3	4	3	16
22	3	4	5	2	3	17
23	4	5	4	4	4	21
24	4	5	4	5	4	22
25	2	3	4	3	5	17
26	4	3	5	3	5	20
27	3	4	5	5	3	20
28	3	4	3	2	4	16
29	3	4	3	4	5	19
30	4	5	3	2	3	17
Jumlah	110	113	107	96	103	526

Lampiran 6. Pernyataan Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di
Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten
OKU Timur faktor luas lahan

Faktor Luas Lahan

No	1	2	3	4	5	Jlh
1	4	3	4	5	4	20
2	4	5	2	4	2	17
3	4	5	5	5	4	23
4	5	5	2	4	2	18
5	3	3	4	3	2	15
6	4	4	3	3	2	16
7	5	5	4	5	4	23
8	3	3	2	4	2	14
9	3	2	2	3	2	12
10	4	3	2	3	2	14
11	4	3	2	3	3	15
12	3	3	4	4	1	15
13	3	3	4	4	1	15
14	4	4	3	4	5	20
15	4	3	4	4	3	18
16	2	4	4	3	4	17
17	5	5	3	3	2	18
18	4	3	4	3	4	18
19	4	5	4	4	5	22
20	3	4	2	3	4	16
21	3	3	4	3	3	16
22	4	3	3	4	3	17
23	5	5	4	3	3	20
24	4	5	4	3	3	19
25	3	5	3	3	2	16
26	4	3	4	3	4	18
27	3	4	3	4	2	16
28	4	3	5	3	2	17
29	3	4	3	4	5	19
30	4	3	2	3	3	15
Jumlah	112	113	99	107	88	519

Lampiran 7. Pernyataan Persepsi generasi muda terhadap usaha tani padi sawah di
Desa Menanga Besar Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten
OKU Timur faktor persepsi

Faktor Persepsi						
No	1	2	3	4	5	Jlh
1	4	5	4	4	4	21
2	4	5	4	4	4	21
3	2	5	3	5	4	19
4	5	5	3	5	5	23
5	4	5	4	5	4	22
6	5	4	4	5	4	22
7	4	5	3	5	3	20
8	4	4	3	3	4	18
9	3	5	4	2	5	19
10	5	4	3	3	4	19
11	4	5	4	3	4	20
12	5	4	5	4	3	21
13	3	5	5	5	2	20
14	4	4	4	5	4	21
15	3	5	5	4	4	21
16	5	4	3	4	3	19
17	4	5	4	4	4	21
18	4	4	4	3	2	17
19	3	5	3	3	4	18
20	5	5	4	4	5	23
21	4	4	4	5	4	21
22	4	5	5	5	4	23
23	3	4	4	4	3	18
24	2	5	3	5	5	20
25	3	4	2	4	5	18
26	2	3	2	3	4	14
27	4	4	3	5	4	20
28	3	5	4	3	2	17
29	5	3	4	2	3	17
30	4	5	4	4	5	22
Jumlah	114	135	111	120	115	595